

**PEMBERIAN PIJAT OKSITOSIN DAN PIJAT LAKTASI TERHADAP
PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MONTERADO
KABUPATEN BENGKAYANG**

Aspia Lamana¹, Oon Fatonah Akbarini², Dian Rahayuningtis³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail : aspialamana22@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pemberian ASI didunia masih sangat rendah. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) angka pemberian ASI pada bayi di bawah 6 bulan adalah 41% dan di targetkan akan mencapai 70% ditahun 2030. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI berdasarkan profil kesehatan Bengkayang 2020 sebesar 61,49 % Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan hormon oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan yaitu dengan dilakukannya pijat oksitosin dan pijat laktasi.

Tujuan: Penelitian ini menganalisis pemberian pijat oksitosin dan pijat laktasi terhadap pengeluaran asi pada ibu post partum di Puskesmas Monterado.

Metode: Penelitian ini menggunakan dengan *quasi experimental dengan pre and post test with control group design* yang dibagi secara random menjadi 2 kelompok. Teknik pengambilan sampel dengan non propability sampling, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah sampel 32 sampel yaitu ibu 2 jam post partum yang belum ada pengeluaran ASI.

Hasil: hasil uji bahwa nilai *post-test* intervensi dan *post-test* kontrol didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara *post-test* intervensi dan *post-test* kontrol. Terdapat selisih mean *post-test* intervensi lebih besar dari *post-test* kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok intervensi dengan teknik pijat oksitosin 7 kali lebih berpengaruh dibandingkan dengan kelompok kontrol menggunakan pijat laktasi dikarenakan mean rank pijat oksitosin lebih besar dari pijat laktasi ($20,00 > 13,00$).

Kesimpulan: Pijat oksitosin lebih efektif dari pijat laktasi dikarenakan mean rank lebih besar dari pijat laktasi ($20,00 > 13,00$).

Kata kunci : Pijat Oksitosin, Pijat Laktasi, Post Partum, ASI

Abstract

Background: Breast-feeding in the world is still very low. Based on data from the *United Nations Children's Fund* (UNICEF) the rate of breastfeeding for infants under 6 months is 41% and is targeted to reach 70% by 2030. The coverage of infants who get breast milk based on the 2020 Bengkayang health profile is 61.49% Efforts to stimulate the hormone prolactin and oxytocin hormone on the release of breast milk in mothers after childbirth are by doing oxytocin massage and lactation massage.

Objective: This study analyzed the administration of oxytocin massage and lactation massage on breast milk expenditure in postpartum mothers at the Monterado Health Center.

Method: This study uses *quasi experimental with pre and post test with control group design* which is divided into 2 groups. Sampling technique with non-propability sampling, with purposive sampling technique with a total sample of 32 samples, namely mothers 2 hours post partum who have not released breast milk.

Result: test results that the *post-test* value of intervention and *post-test* control obtained a *p-value* of $0.000 < 0,05$ which means that there was an influence between the *post-test* intervention and the *post-test* control. There is a difference in the mean *post-test* intervention greater than the *post-test* control, so it can be concluded that the intervention group with oxytocin massage technique is 7 times more influential than the control group using lactation massage because the mean rank of oxytocin massage is greater than lactation massage ($20.00 > 13.00$).

Conclusion: Oxytocin massage is more effective than lactation massage because the mean rank is higher than lactation massage ($20.00 > 13.00$).

Keywords: Oxytocin Massage, Lactation Massage, Post Partum, Breast-feeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama dan terbaik yang harus diberikan kepada bayi karena memberikan nutrisi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak serta komponen imunologi yang dapat menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit. Immunoglobulin adalah komponen dari sistem kekebalan tubuh; susu formula kekurangan komponen ini. untuk mencegah banyak gangguan pada bayi baru lahir melalui efisiensi ASI. Menyusui memberikan manfaat untuk menjaga kesehatan anak Anda selain yang terlihat saat mereka masih bayi (Prasetyono, 2018).

ASI mengandung casienate, riboflavin, dan karoten, yang memberikan warna putih kekuningan. Saat dipanaskan, ASI tidak menggumpal. Laju aliran adalah 300–850 ml per hari. Komponen antimikroba yang terdapat dalam ASI antara lain antibodi terhadap bakteri dan virus, sel (fagosit, granulosit, makrofag, limfosit tipe T), enzim (lisozim, laktoperoksida), protein (laktoferin, protein ginding B12), faktor resisten terhadap staphylococcus, dan komplemen (C3 dan C4). Komponen utama ASI yang memberi energi pada otak adalah laktosa, karbohidrat (Sutanto & Vita, 2019)

Beberapa hari pertama menyusui penuh dengan kesulitan, seperti ASI yang tidak keluar atau produksi ASI yang menurun, sehingga bayi tidak mendapat cukup ASI. Hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya ASI dan pijat oksitosin yang

berdampak pada efisiensi produksi ASI. Kendala seperti ASI yang tidak keluar atau produksi yang tidak lancar menyebabkan ibu berhenti menyusui. Hormon prolaktin dan oksitosin dapat dirangsang pada ibu setelah melahirkan selain dengan memerah ASI dengan cara merawat atau memijat payudara, membersihkan puting susu, sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, dan menyusui dini secara teratur (Umar, 2020).

Tingkat menyusui global masih relatif rendah. Menurut informasi dari UNICEF, 41% bayi di bawah usia 6 bulan saat ini disusui, dengan target 70% pada tahun 2030 (*Global Breastfeeding Scorecard*, 2018) (WHO, 2018). Menurut informasi profil kesehatan Indonesia 2020, pada tahun 2020, 66,06% bayi secara nasional akan menerima ASI. Target Rencana Strategis 2020 sebesar 40% telah terlampaui oleh angka ini. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Persentase Bayi Usia 6 Bulan yang disusui trennya masih di bawah target yang diharapkan, Menurut Profil Kesehatan Kalimantan Barat bar Tahun 2020. Di manakah pencapaian 65% dari tujuan yang telah ditetapkan. (Dinkes Kalbar, 2020). Menurut profil kesehatan Bengkulu 2020, 61,49% bayi mendapat ASI. Persentase ini masih di bawah target 71% yang ditetapkan oleh RPJM untuk tahun 2023. (Dinkes Bengkulu, 2020).

Menyusui dini sulit dimulai karena pasokan ASI rendah dalam beberapa hari pertama setelah melahirkan. Selain memerah ASI, upaya peningkatan hormon prolaktin dan

oksitosin pada ibu baru juga dapat dilakukan dengan melakukan perawatan payudara, inisiasi menyusui dini (IMD), lama dan frekuensi menyusui sesuai permintaan, pijat oksitosin, dan pijat laktasi. (Yusari, 2019).

Selain memerah ASI, cara lain untuk meningkatkan kadar prolaktin dan oksitosin ibu adalah dengan merawat atau memijat payudara, membersihkan puting susu, sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur, serta pijat oksitosin. Dengan memijat daerah sekitar punggung (vertebra pars thoratica) untuk merangsang keluarnya ASI, pijat oksitosin merupakan salah satu tindakan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mempercepat produksi ASI. Hal ini akan membuat ibu merasa puas, gembira, dan percaya diri karena dapat memberikan ASI kepada bayinya. Reaksi oksitosin dipicu oleh pikiran bayi ibu, perasaan cinta untuk bayinya, dan emosi menyenangkan lainnya. (Yusari, 2019)

Menurut temuan penelitian Mardiyarningsih, dari 15 responden yang mendapatkan pijat oksitosin, 9 ibu nifas (60%) menyusui cepat, 5 ibu nifas (33%) menyusui normal, dan 1 ibu nifas menyusui lambat (7%). Sedangkan kelompok yang tidak mendapat pijat oksitosin sebanyak 12 ibu nifas (80%) responden. Efek dari produksi dan pengeluaran ASI yang tidak teratur antara lain pembengkakan, mastitis, abses payudara, saluran tersumbat, sindrom ASI tidak mencukupi, bayi baru lahir yang banyak menjerit, dan bayi kuning. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu pasca

melahirkan. Selain memerah ASI, hal ini dapat dilakukan dengan cara merawat dan memijat payudara, membersihkan puting susu, sering menyusui bayi walaupun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur, serta pijat oksitosin (Mardiyarningsih, 2019).

Pijat laktasi adalah teknik baru yang telah dikembangkan selain pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI. Untuk mengaktifkan hormon prolaktin dan oksitosin, pijat laktasi adalah metode pijat yang digunakan pada kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara. Prolaktin dan oksitosin, dua hormon, berperan dalam produksi ASI ketika sel-sel alveoli di kelenjar payudara dirangsang untuk berkontraksi. Kontraksi ini menyebabkan ASI keluar dan mengalir ke saluran kecil payudara, yang selanjutnya memicu let-down reflex, yang menyebabkan tetesan ASI keluar dari puting susu dan masuk ke mulut bayi. Psikologi ibu, termasuk bagaimana dia memikirkan bayinya, menciumnya, melihatnya, dan mendengar suara bayinya, semuanya berdampak signifikan pada reaksi let-down. Ibu akan lebih rileks akibat pijat laktasi dan lebih mampu untuk terus memproduksi prolaktin dan oksitosin yang diduga merupakan hormon yang menyebabkan produksi ASI menjadi lancar (Muawanah, 2021).

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemberian pijat oksitosin dan pijat laktasi terhadap pengeluaran ASI pada ibu Post Partum di Puskesmas Monterado”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *Quasi Experimental dengan pre and post test with control group design*, dimana peneliti melihat produksi pengeluaran ASI sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dan membandingkan produksi pengeluaran ASI setelah adanya perlakuan (*post test*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah dilakukannya perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Monterado bulan Maret. Pada penelitian ini sampel diambil dari ibu post partum di Puskesmas Monterado yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Analisis bivariate dengan menggunakan uji *wilcoxon test*.

HASIL PENELITIAN

- a. Analisa Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Monterado

Tabel 1. Analisa Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Monterado

Pijat Oksitosin	n	Z	p-value
Sebelum pijat oksitosin	16	-3,742	0,000
Sesudah pijat oksitosin	16		

Berdasarkan tabel 1, hasil uji *wilcoxon test* pada kelompok pijat oksitosin menghasilkan nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin.

- b. Analisa Pijat Laktasi terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Monterado

Tabel 2. Analisa Pijat Laktasi terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Monterado

Pijat Laktasi	n	Z	p-value
Sebelum pijat laktasi	16	-3,000	0,003
Sesudah pijat laktasi	16		

Berdasarkan tabel 2, diatas, hasil uji *wilcoxon test* pada kelompok pijat laktasi menghasilkan nilai *p-value* $0.003 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan pijat laktasi

- c. Efektivitas Pemberian Pijat Laktasi dan Pijat Oksitosin Sebelum dan Sesudah terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Monterado

Tabel 3. Pemberian Pijat Laktasi dan Pijat Oksitosin Sebelum dan Sesudah terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Puskesmas Monterado

Keterangan	N	Mean Rank	Z	p-value
Pijat Oksitosin	16	20,00	-2,564	0,010
Pijat Laktasi	16	13,00		

Berdasarkan tabel 3, diatas, pada kelompok pijat oksitosin dan pijat laktasi menghasilkan nilai *p-value* $0.010 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh antara pijat oksitosin dan pijat laktasi dilakukan pijat laktasi. Akan tetapi lebih efektif pijat oksitosin dikarenakan mean rank lebih besar dari pijat laktasi ($20,00 > 13,00$).

PEMBAHASAN

1. Pemberian pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Monterado

Setelah diberikan pijat oksitosin dari 16 responden yang berkategori ada pengeluaran ASI sebanyak 14 responden (87,5%). Dari hasil analisa peneliti menyatakan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap pengeluaran ASI, dapat mempercepat dan memperbanyak ASI ibu post partum. Hasil ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya (Kholisotin, 2019) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan dari *P value* 0.001 yang berarti $P < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan pada jumlah frekuensi yang dilakukan pijat dengan yang tidak dilakukan pijat oksitosin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Delima, 2016) bahwa hasil penelitian rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin sebesar 7,05 dan standar deviasi 0,740 dan rata-rata produksi ASI setelah pijat oksitosin sebesar 9,00 dan standar deviasi 1,183. Sedangkan perbedaan produksi ASI antara pengukuran pre dan pengukuran post didapatkan rata-rata -1,952 dengan standar deviasi 1,161. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI, karena ada perbedaan yang signifikan antara produksi ASI dan sesudah perlakuan.

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengeluaran ASI dapat disebabkan karena kurangnya rangsangan hormone proklatin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI, faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran ASI seperti isapan bayi yang tidak sempurna atau puting susu ibu yang sangat kecil akan membuat produksi hormone oksitosin dan hormon proklatin terus menurun dan ASI akan berhenti.

2. Pemberian pijat laktasi terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Monterado

Dari 16 jumlah responden setelah diberikan pijat laktasi yang berkategori ada pengeluaran ASI sebanyak 9 responden (56,2%). Menurut asumsi peneliti, bahwa pijat laktasi akan membuat payudara ibu terasa lebih bersih, lembut, dan elastis sehingga akan lebih memudahkan bayi untuk menyusu, serta menghindari ibu mengalami cedera atau lecet pada payudaranya pada saat bayi menyusu. Sehingga, apabila semakin sering bayi untuk menyusu akan semakin meningkat pula pengeluaran ASInya.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya (Nani, 2019). Peningkatan pengeluaran ASI pada penelitian terlihat bahwa volume produksi ASI ibu menyusui sebelum dilakukannya pijat laktasi mayoritas memiliki volume produksi ASI kurang yaitu sebanyak 23 partisipan (76,7%). Volume produksi ASI ibu menyusui sesudah dilakukan pijat

laktasi mayoritas memiliki volume produksi ASI bertambah baik yaitu 22 partisipan (73,3%). Peningkatan pengeluaran ASI pada penelitian ini juga terlihat bahwa frekuensi bayi menyusui sebelum dilakukan Pijat laktasi mayoritas memiliki frekuensi bayi menyusui kurang yaitu sebanyak 18 partisipan (60%). Frekuensi bayi menyusui sesudah dilakukan pijat laktasi mayoritas memiliki frekuensi bayi menyusui bertambah baik yaitu 23 partisipan (76,7). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pijat laktasi dapat meningkatkan pengeluaran ASI ibu melalui peningkatan volume ASI dan frekuensi bayi menyusui.

3. Efektivitas pemberian pijat oksitosin dan pijat laktasi terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Monterado

Dengan nilai $p\text{-value } 0.010 < 0.05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara pijat oksitosin dan pijat laktasi. Akan tetapi lebih efektif pijat oksitosin dikarenakan mean rank lebih besar dari pijat laktasi ($20,00 > 13,00$).

Hormon prolaktin dan oksitosin memainkan peran dalam proses laktasi sehingga pengeluaran ASI akan lancar. ASI yang tidak keluar bukan karena produksi ASI yang tidak tercukupi, tetapi produksi ASI cukup namun pengeluarannya terhambat akibat hambatan sekresi oksitosin (Purnamasari, 2020). Hal ini menunjukkan kesesuaian hasil penelitian dengan teori varney 2008. Jika tidak dilakukan pijat oksitosin pengeluaran ASI

terjadi keterlambatan dibanding dengan ibu yang dilakukan pijat oksitosin. Ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin mengalami keterlambatan pengeluaran ASI, hal ini bisa terjadi karena puting susu ibu yang sangat kecil karena akan membuat produksi hormon oksitosin dan hormon prolaktin akan terus menurun dan ASI akan terhenti.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Eka, 2019). Berdasarkan tabel diketahui pada nilai akhir pengeluaran ASI pada kelompok kontrol 2.71 dan pada kelompok intervensi skor pengeluaran ASI post intervensi 5.90 dengan standar deviasi 1.462 antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi skor pengeluaran ASI mengalami peningkatan sebesar -3.19, dan setelah melalui uji paired ttest mendapatkan nilai $p = 0,000$ (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum SC primipara di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah dilakukan tindakan pijat oksitosin ibu dapat mengeluarkan ASI untuk bayinya. Tindakan pijat oksitosin ini sangat membantu dalam proses pengeluaran ASI. Pijatan tersebut dapat memberikan kenyamanan pada ibu dan merangsang hormon oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan selama 5 menit dengan interval 2x sehari selama 7 hari, pijat oksitosin berpengaruh terhadap waktu pengeluaran ASI dengan menstimulasi hormon oksitosin yang dihasilkan dari rasa nyaman, tenang, tidak mengalami stres sehingga tubuh dapat

menstimulasi hipofise posterior untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin, saat oksitosin meningkat hipofise anterior terstimulasi untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang dapat merangsang oksitosin sehingga pengeluaran ASI dapat dipercepat.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Arniyanti, 2020) yang menyatakan bahwa pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hipotalamus di hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasikan ketegangan dan menghilangkan stres dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal.

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengeluaran ASI dapat disebabkan karena kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI, faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran ASI seperti isapan bayi yang tidak sempurna atau puting susu ibu yang sangat kecil akan membuat produksi hormone oksitosin dan hormon prolaktin terus menurun dan ASI akan berhenti. Selain itu pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, ibu yang selalu dalam keadaan tertekan,

sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi pengeluaran ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan akhir dari pembahasan penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pijat oksitosin efektif terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Monterado
2. Pijat laktasi efektifitas terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Monterado
3. Pijat oksitosin lebih efektif dari pada pijat laktasi terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di Puskesmas Monterado

Saran

1. Bagi ibu Post Partum

Mampu memberikan informasi serta pengetahuan tambahan mengenai pijat oksitosin dan pijat laktasi, sehingga mampu memberikan ASI pada bayinya pasca melahirkan dengan melakukan pijat oksitosin dan pijat laktasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan diperpustakaan Poltekkes Kemenkes Pontianak serta sebagai sumber referensi bagi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu memberikan informasi atau gambaran mengenai efektivitas pijat oksitosin dan pijat laktasi serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat

melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda serta memperluas variable penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, C. (2018). Pijat Laktasi Dan Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Volume 6 Nomor 1.
- Arma. (2017). *Asuhan Kebidanan*. Medan.
- Arniyanti, A. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Mitrasedhat*, Volume X Nomor 1.
- Asih, Y. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas . *Jurnal Keperawatan*, Volume XIII, No. 2.
- Astutik, R. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan dan Menyusui*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- DINKES. (2020). *Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah Daerah Tahun 2020*. Kalimantan Barat: Dinas Kesehatan Kalimantan Barat.
- Delima, M., Arni, G. Z., & Rosya E. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *J Ipteks Terap* 2016;9(4). Available from: <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/jit/article/view/1238>
- Eka. (2019) Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum SC Primipara Di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *University Research Colloquium 2019*
- Hapitria. (2019). Pijat Laktasi. *Poltekkes Kemenkes Palangka Raya*.
- Imam, J. F. (2018). *Perlindungan Hak Anak terhadap Pemberian Air Susu Ibu*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kholisotin. (2019). Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*. Volume 7, Nomor 2 Agustus 2019
- Kristiyanasari. (2019). *ASI, Menyusui & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kurniati Devi Purnamasari*, Y. I. (2020). Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI. *Jurnal Kesehatan Perintis. Perintis's Health Journal*. 7 (2), 1-8
- Luthfa. (2018). *Metode Melahirkan Pada Ibu Post Partum*. Jakarta: ECG.
- Mardiyarningsih, E. (2019). *PEMBERIAN kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post seksio sesarea*. Retrieved from <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/317>.
- Maryunani. (2019). *IMD ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: TIM Marmi.
- Mas'adah, & R. (2019). *Teknik Meningkatkan Dan Memperlancar Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio caesarea*. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9, 1495-1505.
- Medforth, J. B. (2019). *Kebidanan Oxford (Dari bidan untuk bidan)*. Jakarta: EGC.
- Muawanah, S. (2021). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Produksi Asi Padaibu Menyusui Baby Spa Pati. *Jurnal ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, Volume 12 No 1, Hal 07 - 15.
- Mutmainnah, H. .. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Ruangan Kasuari Rsu Anutapura Palu. *Pustaka Katulistiwa*, Volume 2 - Nomor 2.
- Nani. (2019). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*. Volume 2 Nomor 2.

- Naziroh. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Primipara Di Desa Segodongbancang Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo*.
- Nugroho, Nurrezki, Desi Warnaliza, Wilis. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Organization(WHO), W. H. (2018). *Maternal Mortality. In: Reproduction Health and Research*. Geneva: World Health Organization.
- Pranajaya. (2017). Determinan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, IX(2), 227–237.
- Prasasti Noviyana (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*. Vol 5 No 1, May 2022
- Prasetyono. (2018). *ASI Eksklusif*. Jakarta: Diva Press.
- Rahayu, S., & Apriningrum, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pemberian Asi Eksklusif Pada Karyawan Unsika Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Solusi*, I(1), 55-63
- Rini, S. d. (2017). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Pratice*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roesli. (2019). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roito, J. (2019). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Deteksi Dini Komplikasi*. Jakarta: EGC.
- Uauy, A. (2019). Human milk and breastfeeding for optimal mental development. *J. Nutr*, 125:2278S–80S.
- Umar, N. (2020). *Multitasking Breastfeeding Mam*. Jakarta: Pustaka Bunda Grup.
- Ummah. (2019). *Pijat Oksitosin untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik*. *Surya*;02; XVIII.
- Yeni Aryani. (2019). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Upaya Memperbanyak Produksi Asi Melalui Pelatihan Para Bidan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (2), 361-367.
- Yusari, A. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

